

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN MELALUI METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Ferena Sunarti, I Nyoman Diarta, IGA. Tuti Indrawati
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerpen melalui metode Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas VII SMPN 4 Denpasar, menemukan langkah-langkah yang tepat dalam metode Numbered Head Together (NHT). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, kuesioner dan metode tes. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang menunjukkan bahwa pembelajaran metode Numbered Head Together (NHT) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil kemampuan menyimak cerpen pada tes awal nilai 4,72 dengan kategori kurang, siklus I sebesar 5,83 dengan kategori kurang dan siklus II sebesar 6,72 dengan kategori lebih dari cukup serta pada siklus III sebesar 7,88 dengan kategori baik. Nilai yang diperoleh pada saat penelitian di kelas VII SMPN Denpasar melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75, dengan demikian pelaksanaan penelitian dihentikan sampai pada siklus III dan siswa memberikan respon positif pada objek penelitian, sehingga dapat disimpulkan metode Numbered Head Together (NHT) memberikan pengaruh positif, meningkatkan aktivitas, motivasi, serta hasil belajar siswa sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk diterapkan oleh guru pada materi pembelajaran yang sama atau materi lain yang relevan.

KATA KUNCI: *Menyimak Cerpen, Metode Numbered Head Together (NHT).*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

ABSTRACT

This research is a classroom action research (PTK) which aims to improve the skills of listening to short stories through Numbered Head Together (NHT) method on VII grade students of SMP 4 Denpasar, finding the right steps in the Numbered Head Together (NHT) method. The data in this study were obtained using observation methods, interview methods, questionnaires and test methods. The collected data was analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. Based on the results of the study, PTK was carried out in three cycles that showed that learning Numbered Head Together (NHT) methods could be used to improve the ability to listen to short stories, this can be seen from the average results of listening to short stories in the initial test of 4.72 with categories less, cycle I is 5.83 with less category and cycle II is 6.72 with more than enough category and in cycle III is 7.88 in good category. The value obtained at the time of research in class VII of Denpasar Junior High School exceeded the target set by the researcher which was equal to 75, thus the implementation of the study was stopped until the third cycle and students gave a positive response to the research object, so it can be concluded that the Numbered Head Together (NHT) method gives positive influence, increase activity, motivation, and student learning outcomes so that this research can be a reference to be applied by the teacher to the same learning material or other material that is relevant.

KEY WORDS: *Listening to Short Story, Numbered Head Together (NHT) Method.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai keterampilan yang lain. Menyimak dalam pembelajaran bukan hanya mendengarkan kata-kata yang diucapkan pembicara, tetapi lebih dalam lagi, yaitu memahami dan mampu menginterpretasikan suatu simbol lisan yang diucapkan oleh orang lain. Tarigan (1990: 28) mengemukakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang

lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran sangat penting. Pada kehidupan sehari-hari komunikasi sering dilakukan dengan lisan sehingga kemampuan menyimak sangat penting dimiliki setiap pengguna bahasa. Kegiatan menyimak cerpen misalnya, dibutuhkan kemampuan menyimak jika ingin menangkap hal atau topik yang dibacakan. Seringkali dalam menyimak

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

cerpen kita tidak dapat menangkap hal-hal lain yang dibacakan, ini dikarenakan oleh kurangnya perhatian dalam menyimak. Sebenarnya, jika sebelumnya pernah belajar tentang keterampilan menyimak, hal seperti ini tidak akan terjadi karena dalam memahami suatu pelajaran yang sedang diajarkan guru, siswa harus memiliki kemampuan yang baik dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran di era modern seperti sekarang ini siswa diharapkan untuk lebih proaktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa diharapkan senang ketika belajar menyimak cerpen. Dari kegiatan menyimak cerpen tersebut guru sebagai fasilitator seharusnya bisa meningkatkan kemampuan menyimak cerpen siswa dengan metode dan strategi yang efektif dan menarik bagi siswa. Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1979:4) mengemukakan bahwa keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan menyimak yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi menyimak cerpen di SMPN 4 Denpasar, secara umum siswa masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bosan karena strategi yang digunakan oleh guru kurang menarik. Guru hanya membacakan bahan menyimak tanpa menggunakan bantuan media audio maupun

media audio visual. Akibatnya, proses pembelajaran menyimak cerpen membuat siswa kurang antusias.

Metode *NHT* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting serta menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Agar suatu penelitian berjalan dengan terarah sesuai dengan tujuan. Maka diperlukan suatu metode yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Tanpa suatu metode tujuan metode penelitian tidak akan tercapai. Dengan metode yang tepat maka mutu hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

Dalam penelitian ini dirancang suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang berguna untuk membantu peneliti dalam mengarahkan penelitian yang akan dilaksanakan. Uraian tentang metode penelitian ini meliputi: (1) Subjek Penelitian (2) Rancangan Penelitian, (3) Prosedur Penelitian, (4) Metode Pengumpulan Data, (5) Instrumen Penelitian, (6) Metode Analisis Data, (7) Indikator Keberhasilan.

dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menyimak efektif, menyenangkan, dan bermanfaat khususnya pada siswa SMPN 4 Denpasar. Bahwa pembelajaran *NHT* ini merupakan suatu sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas dengan bekerjasama.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dengan judul Peningkatan keterampilan menyimak cerpen melalui metode *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VII SMPN 4 Denpasar.

Subjek Penelitian, Objek, dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Objek dalam penelitian

ini adalah peningkatan keterampilan menyimak cerpen melalui metode *Numbered Heads Together*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Denpasar.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) Desain PTK dalam penelitian ini terdiri atas siklus-siklus. Satu siklus terdiri atas empat fase, yakni (1) fase perencanaan (Planning), (2) fase pelaksanaan (action), (3) fase observasi/pemantauan (observation) dan (4) fase refleksi (reflection) (Marhaeni, 2013: 8).

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas. Penelitian ini tidak hanya cukup dilaksanakan dalam satu tahap tetapi melalui beberapa tahap, sehingga penelitian tindakan kelas bersifat multisiklus. Adapun prosedur dalam penelitian yaitu refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti perlu menyusun perencanaan sebelum dilaksanakan pelaksanaan tindakan. Perencanaan yang perlu disusun adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis silabus untuk menyesuaikan pokok bahasan agar sesuai dengan tujuan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

pembelajaran yang harus dikembangkan berdasarkan waktu yang tersedia.

2. Merancang prosedur meningkatkan keterampilan menyimak cerpen melalui metode *Numbered Heads Together*. Peneliti membuat rencana pembelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Peneliti membuat scenario pembelajaran. Skenario pembelajaran diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Skenario pembelajaran

Refleksi Awal

Refleksi awal merupakan peninjauan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang terjadi di tempat melakukan penelitian sehingga dapat dicarikan jalan keluar yang relevan. Refleksi awal dilakukan untuk memperoleh data awal tentang kemampuan menyimak cerpen pada siswa kelas VII SMPN 4 Denpasar.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VII SMPN 4 Denpasar, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerpen masih kurang. Maka dari itu penelitian yang ini dapat dilaksanakan.

Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah akhir siklus. Acuan pelaksanaan refleksi ini adalah hasil observasi. Dan tujuannya adalah untuk memformulasikan kekuatan-kekuatan yang ditemukan, kelemahan-kelemahan, dan hambatan-hambatan yang mengganggu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menyempurkan tahapan-tahapan penelitian pada siklus berikutnya. Jika hasil yang diinginkan dalam penelitian ini sudah tercapai, pelaksanaan tindakan dihentikan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan tes. Tujuan memperoleh data yang diharapkan. Dan yang dicari adalah untuk menjawab masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah, maka data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan merekam peristiwa atau kegiatan selama terjadinya tindakan, baik dengan menggunakan alat atau instrumen maupun tanpa alat atau instrumen (Wardana, dkk. 2003:18).

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, yang diobservasi adalah evaluasi dan kondisi siswa pada saat pembelajaran.

Metode Tes

Tes yang digunakan adalah memberikan tugas menyimak cerpen untuk

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

siswa kelas VII SMPN 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Prosedur pelaksanaan tes ini meliputi antara lain: penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, dan penilaian hasil tes.

Penyusunan Instrumen

Data dalam penyusunan instrumen tes diperoleh dari hasil tes menemukan unsur instrinsik cerpen. Bentuk tes adalah tes lisan yang sesuai dengan indikator yang ditentukan. Tes yang dijadikan instrumen adalah siswa diminta untuk menyimak dan format dengan rentang nilai 1-10. Siswa akan mendapatkan nilai 75, jika memenuhi semua kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Untuk mengadakan penilaiannya adalah berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Pelaksanaan Tes

Pelaksanaan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas tes atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh sekelompok anak tersebut. Pelaksanaan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak cerpen melalui metode *NHT* pada siswa kelas VII SMP N 4 Denpasar. Bentuk teks adalah tes lisan yang sesuai dengan indikator yang

ditentukan. Tes yang dijadikan instrumen adalah siswa diminta untuk menyimak cerpen dan format dengan rentang nilai 1-10. Siswa akan dapat nilai 75, jika memenuhi semua kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Mengetahui kelemahan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hasil observasi ini akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersusun dalam instrumen observasi. Evaluasi merupakan proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang telah sesuai dengan yang direncanakan

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha peneliti untuk mengklasifikasikan data. Adapun metode yang dipakai dalam menganalisis data ini, yaitu dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggunakan paparan yang sederhana yang berkaitan dengan hasil penelitian, dengan cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh, sehingga didapat sesuatu simpulan umum (Netra, 1974: 64).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- Menyusun data secara sistematis yang dimulai dengan nilai siswa yang rendah.
- Mencari presentase siswa yang berhasil atau meningkat dan yang tidak berhasil atau belum meningkat dari hasil tes

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

menyimak cerpen melalui metode *Numbered Heads Together*

- c. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus seperti di bawah ini :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (angka rata-rata)

FX = Skor

N = Jumlah sampe

(Nurkencana dan Suartana, 1992: 152)

Indikator Keberhasilan

Peningkatan kemampuan menyimak cerpen siswa kelas VII SMPN 4 Denpasar dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Minimal 75 % siswa kelas VII SMPN 4 Denpasar mampu mencapai nilai KKM yaitu 7,5.
2. Rata-rata nilai menyimak cerpen yang dicapai siswa kelas VII SMPN 4 Denpasar sudah di atas 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data hasil penelitian, penulis telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan tahapan-tahapan dan prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari pelaksanaan penelitian ini diperoleh data tentang peningkatan keterampilan menyimak cerpen melalui

metode *numbered heads together* pada siswa kelas VII Smpn 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 dan langkah-langkah yang sesuai dalam

Refleksi Awal

Kegiatan yang dilakukan pada kajian pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui hambatan-hambatan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran menyimak cerpen.

- b. Mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menyimak cerpen.

Pada tahap observasi awal, peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak cerpen. Hasil observasi pada awal pertemuan pada hari Senin, 13 Mei 2019 ialah sebagai berikut:

- a. Selama proses pembelajaran sedang berlangsung siswa hanya mendengar penjelasan guru.
 - b. Siswa tidak ada yang nilai sebelumnya.
- C Siswa tidak begitu antusias menerima pelajaran khususnya mengenai menyimak cerpen.

Hasil Observasi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Dari observasi inilah dapat diketahui perilaku siswa sudah mendapatkan hasil yang baik atau belum. Adapun hasil pengamatan yang telah

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

dilakukan yakni, (1) siswa belum mampu menyimak cerpen dengan baik, (2) dalam menyimak cerpen, siswa kurang antusias dalam bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. (3), sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, dan siswa masih ragu-ragu.

Hasil Observasi Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Dari observasi inilah dapat diketahui perilaku siswa sudah mendapatkan hasil yang baik atau belum. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan yakni, (1) siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan tekun, (2) evaluasi belajar sudah menjadi hidup, (3) siswa belum bisa menjelaskan konflik cerpen, (4) masih banyak siswa yang belum berani bertanya, apabila ada hal-hal yang belum dimengerti, (5) siswa sudah mulai menyimak cerpen dengan baik.

Hasil Observasi Siklus III

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi inilah dapat diketahui perilaku siswa sudah mendapatkan hasil yang baik atau belum. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan yakni, (1) siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan tekun, (2) siswa sudah mulai mampu menentukan jenis alur cerpen, (3) siswa belum bisa menjelaskan konflik cerpen, (4) masih banyak siswa yang belum berani bertanya, apabila ada hal-hal

yang belum dimengerti, (5) siswa sudah mulai menyimak cerpen dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kemampuan menyimak cerpen dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III yang disajikan pada tabel 15 dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap penilaian menyimak cerpen mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata skor standar yang diperoleh setiap siklus. Uraian dari tabel 15 tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Kemampuan menyimak cerpen pada pra siklus siswa mencapai nilai rata-rata 4,72. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerpen melalui pembelajaran *NHT* pra siklus dapat dikategorikan kurang. Hasil pada pra siklus tersebut kemudian dijadikan bahan untuk dilakukan perbaikan pada siklus I. Dan terbukti setelah dilakukan perbaikan pada siklus I pembelajaran menyimak cerpen melalui pembelajaran *NHT* mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa yang mencapai 5,83 dan termasuk ‘cukup’, walaupun secara klasikal pembelajaran menyimak cerpen siswa belum dikatakan berhasil.

Upaya perbaikan selalu dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan target yang diharapkan. Pada siklus II kemampuan menyimak cerpen mencapai nilai

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

rata-rata 6,72 dan termasuk kategori “lebih dari cukup”. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 2,02 dibandingkan dengan siklus I. Banyak siswa yang mengalami kemajuan pada saat proses pembelajaran menyimak cerpen berlangsung, ini dibuktikan bahwa dalam siklus II tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai 5 seperti pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II, ternyata belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh penulis yaitu 7,5. Maka dari itu, penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak cerpen pada siswa kelas VII SMPN 4 Denpasar terus dilakukan. Perbaikan-perbaikan tindakan dalam sistem pembelajaran menyimak cerpen menjadi prioritas utama penulis. Hal-hal yang menjadi sumber penghambat siswa dalam seminimal mungkin tidak dilakukan lagi pada siklus III. Upaya tersebut ternyata berhasil.

Pada siklus III kemampuan menyimak cerpen mencapai nilai rata-rata 7,8 dan termasuk kategori baik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh penulis yaitu: 7,5. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan sebesar 1,08 dibandingkan dengan siklus II.

PENUTUP

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bab IV maka, pada bab penutup ini

dibicarakan dua hal yaitu: (1) simpulan dan (2) saran. Untuk lebih jelasnya, kedua hal tersebut dideskripsikan seperti di bawah ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan keterampilan menyimak cerpen melalui metode *numbered heads together* pada siswa kelas VII Smpn 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari:
 - a. pada tes awal dari 36 orang siswa yang diteliti memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,72 termasuk kategori “Kurang”.
 - b. Pada siklus I dari 36 orang siswa yang diteliti, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan menyimak cerpen dengan kategori “Kurang”. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai yang mencapai 5,83.
 - c. Pada siklus II dari 36 orang siswa yang diteliti, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan menyimak cerpen dengan kategori “lebih dari cukup”. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai seluruh siswa yang mencapai 6,72.

Pada siklus III dari 36 orang siswa yang diteliti, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan menyimak cerpen dengan kategori “baik”. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai seluruh

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

siswa yang mencapai 7,8. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III. Pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus II, siklus I, dan tes awal.

2. Adapun langkah--langkah pembelajaran yang tepat diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen melalui pembelajaran *numbered heads together* adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pembelajaran *numbered heads together*.

- b. Mengarahkan

Guru mengarahkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran menyimak cerpen.

- c. Mendemonstrasikan

Guru mendemonstrasikan ilustrasi gambaran materi menyimak cerpen. Guru menjelaskan sebuah teks cerpen yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyimak cerpen.

- d. Mengamati

Siswa mengamati teks cerpen dengan cermat

- e. Mengumpulkan Bahan

Setelah mengamati teks cerpen siswa a mengumpulkan bahan untuk menyusun teks cerpen sesuai dengan objek cerpen tersebut dan mengidentifikasi bahan--bahan yang akan digunakan untuk menyimak cerpen

- f. Menyusun

Setelah mengumpulkan bahan siswa menyusun atau menyiamk cerpen berdasarkan objek cerpen yang ditentukan oleh guru.

- g. Mempresentasikan

Siswa mempresentasikan secara lisan tentang teks cerpen dengan penuh rasa percaya diri dan bahasa yang lugas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peningkatan keterampilan menyimak cerpen melalui metode *numbered heads together* pada siswa kelas VII Smpn 4 Tahun Pelajaran 2018/2019, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi teknik pembelajaran alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada tingkat SMP.
2. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya mengenai menyimak cerpen, guru hendaknya lebih sering memberikan contoh-contoh menyimak

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

cerpen agar dapat dipergunakan sebagai acuan sehingga pengetahuan siswa lebih luas terkait materi yang disampaikan.

3. Dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti harus pintar dalam memilih dan menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
4. Siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.
5. Bagi guru penggunaan metode *numbered heads together* ini agar terus dikembangkan guna meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.
6. Pembelajaran *numbered heads together* diketahui dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam materi menyimak cerpen. Oleh karena itu, guru dapat mempergunakan metode tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Demikian simpulan dan saran sebagai penutup uraian ini, yang dapat penulis sampaikan. Semoga saran ini dapat bermanfaat bagi pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menyusun menyimak

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erlin Nur. 2007. *Penelitian ini Menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas*. Kartasura: Duta Permata Ilmu.
- Fitroh, Chawa. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak*, Universitas Negeri Semarang.
- Greene dan Petty. 1979. *Developing Language Skill In The Elementary Schools*. Alyn and Bacon: Boston.
- Hasan Alwi. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. V.
- Henry, Guntur Tarigan. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jumanta. 2016. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

- Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Logan Dah Shrope dalam Tarigan.1987. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Musfiroh. 2004. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Netra. 1974. *Metode Analisis Deskriptif Kualitatif adalah Suatu Metode yang Menggunakan Paparan yang Sederhana* . Bandung: Alfabeta.
- Pintamtyastirin. 1984. *Uji Keterbatasan Buku-Buku Teks Bahasa Indonesia SMU Kurikulum 1994*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Purwanti. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Sutari. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Spenser Kagen. 1993. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano. Kagan Cooperative Learning.
- Sugyon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Tarigan. 1963. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Tarigan. 1979. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan. 1983. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa Bandung.
- Tarigan. Djago. 2013. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardana. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.